Informasi Pusat Prestasi Nasional - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KOSN

Edisi Khusus KOSN SMA/SMK 2020

Menjunjung Sportivitas dari Rumah

#berprestasidarirumah #sportifdarirumah #jujuritujuara #semangatmenolakmenyerah

Redaksi Menyapa

Menyelenggarakan Kompetisi Olahraga Siswa Nasional di masa pandemi Covid-19 ini, menjadi tantangan bagi kita semua. Tercatat, sebanyak 5.541 peserta dari SMA dan SMK mendaftar di cabang olahraga karate dan pencak silat dalam kompetisi secara daring ini.

Melihat antusiasme ini, saya sangat bangga dan terharu bahwa mereka masih memiliki semangat yang tinggi dalam menunjukan kemampuannya meskipun dalam kondisi yang terbatas. Semangat ini harus terus kita apresiasi. Semoga, mereka menjadi generasi harapan bangsa dan negara di masa mendatang.

Perlu saya sampaikan, bahwa tidak semata-mata hanya prestasi saja yang diraih oleh para peserta didik ini. Melainkan juga kekuatan mental dan spiritual yang sangat menentukan masa depan dan itu sudah mulai mereka tunjukan kepada kita semua.

Saya berharap, mereka terus kita kawal dan dukung agar dapat menjadi duta-duta bangsa untuk bersaing di tingkat dunia. Selain itu, semoga kehadiran ajang KOSN ini akan diminati peserta didik untuk berprestasi di bidang olahraga sehingga jumlah pesertanya akan bertambah setiap tahunnya.

Ingat selalu tagline kita, *#jujuritujuara #berprestaidarirumah #semangatmenolakmenyerah*.■

Salam,
Muslih
Redaktur Pelaksana

Daftar Isi

Editorial 3

Lipsus 5

Profil 8

Balik Layar 10

Testimoni 11

Galeri Foto 14

Daftar Pemenang 16

Foto Cover :
Lala Diah Pitaloka (Karate)
Shidqi Habiburrahman (Pencak Silat)
Fotographer : Hono MS

Susunan Redaksi :

Penasehat/pemimpin umum: Asep Sukmayadi | **Pemimpin Redaksi**: Muslih | **Redaktur Pelaksana**: Sugeng Riyadi | **Koordinator liputan SMA**: Yosse Ervindry | **Koordinator liputan SMK**: Riana Yanti | **Reporter**: Yuniati Ambarsari, Kus Ani, Remilasari Wahyu Listyowati, Topanal Gustiranda, Hari, Yenny | **Data Peserta**: Derry, Rifky | **Desain Grafis**: Farah fitriana, Muhammad Khosi, Bogie | **Fotografer**: Dedek Meilani, Teno Wahyudi, Hono MS |
Media sosial: Instagram @Puspresnas
Alamat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Prestasi Nasional, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270 Telp: 021-5731177

KOSN Terobosan Baru di Dunia Kompetisi Olahraga

Jumeri, S.TP, M.Si
Dirjen PAUD Dikdas dan Dikmen

"Menyelenggarakan Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (KOSN) tahun 2020 di tengah pandemi Covid-19, merupakan tantangan yang cukup tinggi. Semangat para siswa yang memiliki potensi dan talenta di bidang olahraga tidak dapat dipadamkan begitu saja."

Dirjen PAUD-Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jumeri mengatakan hal tersebut. Melihat antusiasme peserta KOSN 2020 yang mencapai ribuan peserta, dia melihat, kompetisi olahraga virtual ini merupakan terobosan baru.

"KOSN Tahun 2020 telah melahirkan terobosan baru di dunia kompetisi olahraga virtual bagi siswa tanpa menghilangkan makna keolahragaannya. Melihat semangat kalian untuk terus berlatih dan berupaya keras mengikuti kompetisi ini, sungguh luar biasa," ujarnya, saat membuka KOSN tahun 2020 secara daring, pada Senin, 16 November 2020.

Dia menegaskan, kegiatan olahraga ini tidak boleh berhenti karena Covid-19. Namun, yang bisa kita semua lakukan adalah harus tetap harus bekerja sama untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona.

"Saya sungguh berbahagia dapat menyapa para atlet muda Indonesia di bidang pencak silat dan karate yang ikut serta dalam Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (KOSN) Tahun 2020. Selamat kepada kalian yang telah berjuang, bersemangat belajar dan membangun eksistensi diri melalui aktivitas-aktivitas positif," ujarnya.

Dia juga memberikan apresiasi tinggi kepada seluruh pihak, baik pelatih, orangtua, sekolah dan keluarga yang mendampingi siswa dalam mengikuti kompetisi bergengsi ini.

Dalam sapaan virtual tersebut, dia berpesan agar seluruh peserta tetap menjunjung tinggi kejujuran, sportivitas, dan integritas. Sebab, katanya, tidak ada yang lebih utama dari karakter yang baik.

"Seperti pepatah Jawa yang mengatakan Aja Golek Wah, Mengko Dadi Owah, Lakukan semuanya dengan ikhlas, jangan melakukan suatu pekerjaan dengan didasari dengan niat mencari perhatian atau mendapatkan pujian melainkan lakukanlah dengan niat baik dan ketulusan," ujarnya.

Dia mengingatkan, agar seluruh peserta tetap tingkatkan imunitas diri, menerapkan pola makan seimbang dan istirahat cukup.

"Semoga pandemi ini segera berakhir," katanya berharap.■

KOSN

Memotivasi Siswa untuk Tetap Bersemangat dan Berpikir Positif

Asep Sukmayadi,
Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Puspresnas, Asep Sukmayadi

Upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk tetap melejitkan prestasi siswa selama masa pandemi, berjalan lancar. Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (KOSN) bergulir sebagai perwujudan dari adaptasi kebiasaan berprestasi di masa normal baru. Melihat antusiasme peserta di jenjang SD dan SMP, Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Puspresnas, Asep Sukmayadi, melihat antusiasme peserta baik di jenjang SD dan SMP maupun SMA dan SMK sangat menggembirakan. Ia berharap KOSN bisa mendorong pembibitan dan pengembangan bakat siswa di bidang olahraga, khususnya karate dan pencak silat.

Menurut Asep, KOSN yang pada tahun-tahun sebelumnya bernama Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) menjadi salah satu rangkaian lomba yang dilaksanakan pada bulan Olahraga dan Kesehatan Jasmani. "KOSN dilaksanakan dengan tujuan antara lain untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam penguasaan bidang olahraga dan memiliki sikap nilai-nilai luhur, saling menghormati, menghargai keunggulan orang lain, bersahabat, serta sportif," pesan Asep pada acara pembukaan KOSN yang bertempat di The Papandayan Hotel, Bandung.

Peserta KOSN tingkat nasional tahun 2020, berjumlah 136 siswa Sekolah Dasar, 136 siswa Sekolah Menengah Pertama, 261 siswa Sekolah Menengah Atas, dan 233 siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Pada tahun ini terdapat beberapa sekolah yang berasal dari Sekolah Indonesia Luar Negeri yang juga mengikuti KOSN jenjang pendidikan menengah, yaitu berasal dari SILN di Arab Saudi, Belanda, Malaysia, dan Thailand.

Asep menilai kesuksesan persiapan KOSN tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak, antara lain para juri, para guru, pelatih, para orang tua hebat yang selalu mendampingi dan memotivasi putra-putrinya untuk tetap bersemangat dan selalu berpikir positif.■

KOSN Bisa Menghasilkan Atlet Bertaraf Internasional

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) terus melakukan pencarian bibit-bibit berbakat di bidang olahraga. Slogan berprestasi dari rumah diadaptasikan ke dalam ajang tahunan di bidang olahraga, Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (KOSN). Tahun ini, KOSN mempertandingkan dua cabang olahraga yakni karate dan pencak silat dan diikuti peserta dari jenjang SD, SMP, hingga SMA dan SMK.

Antusiasme peserta terlihat sejak babak penyisihan KOSN dilangsungkan awal November lalu. Kompetisi yang diselenggarakan secara daring tersebut diyakini akan melahirkan atlet berkualitas dan berprestasi nasional. Pasalnya, Puspresnas menggandeng tim juri yang berasal dari induk cabang olahraga karate dan pencak silat nasional, PB FORKI dan PB IPSI.

Melihat antusiasme peserta di jenjang SD dan SMP, Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Puspresnas, Asep Sukmayadi menilai ajang KOSN bisa mendorong pembibitan dan pengembangan bakat siswa di bidang olahraga, khususnya karate dan pencak silat. Bahkan, Asep optimistis bahwa KOSN bisa menghasilkan atlet bertaraf internasional. Dalam pandangan Asep, atmosfer kompetisi setiap jenjang berlangsung sangat keras. "Mudah-mudahan bisa dilaksanakan dengan lancar dan baik sesuai protokol kesehatan serta sistem dan aplikasi yang telah disiapkan," tukas Asep.

Masih menurut Asep, kriteria lomba menekankan pada berbagai aspek terutama kualitas video yang dibuat siswa di daerahnya masing-masing. "Di luar setting tempat, ada aspek yang tak kalah penting yakni bakat dan potensi siswa. Kecemerlangan bakat seorang siswa tetap terlihat jelas meski penilaian hanya dilakukan lewat video yang dibuat di rumah masing-masing," tambah Asep.

Peserta KOSN tingkat nasional tahun 2020, berjumlah 136 siswa Sekolah Dasar, 136 siswa Sekolah Menengah Pertama, 261 siswa Sekolah Menengah Atas, dan 233 siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Pada tahun ini terdapat beberapa sekolah yang berasal dari Sekolah Indonesia Luar Negeri yang juga mengikuti KOSN jenjang pendidikan menengah, yaitu berasal dari SILN di Arab Saudi, Belanda, Malaysia, dan Thailand.

Meski diadakan dalam masa pandemi, Seleksi KOSN tahun 2020 tetap dilaksanakan secara ketat, mulai dari tingkat provinsi dengan mekanisme pendaftaran online dan terbuka bagi seluruh sekolah di Indonesia. Adapun jumlah siswa yang mendaftar pada seleksi provinsi tersebut berjumlah 2.628 siswa SD dan SMP, serta 5.541 siswa SMA dan SMK. "Jumlah ini merupakan jumlah terbesar sepanjang sejarah pelaksanaan seleksi KOSN tingkat provinsi," pungkas Asep.■

Semakin Berlatih Keras Semakin Cepat Jadi Juara Internasional

Sebagai cabang olahraga beladiri kebanggaan bangsa, pencak silat terus melakukan pembibitan. Kompetisi Olahraga Siswa Nasional menjadi salah satu batu loncatan pesilat muda untuk mewujudkan mimpinya. "Ini ajang yang sangat bagus dan tidak bisa dianggap remeh. Jika siswa juara dan mendapat sertifikat dari ajang KOSN pintu beasiswa terbuka lebar untuk mereka," ujar Koordinator Juri SMK Fahmi Wardi.

Hal senada diucapkan Johansyah Lubis, Koordinator Juri SMA, ajang KOSN yang sebelumnya bernama O2SN telah melahirkan bintang berkelas nasional bahkan internasional."Nggak ada patokan berapa lama mereka akan jadi juara internasional usai KOSN. Lihat saja Hanifan yang juara O2SN masih muda langsung masuk tim nasional dan jadi juara Asian Games. Begitu juga jebolan ini pernah menjadi juara Asean School Games. Semakin mereka bekerja keras, semakin cepat mereka masuk ke jenjang yang lebih tinggi," tukas Johansyah. Menurut Johansyah ajang KOSN merupakan turnamen yang bagus untuk menguji hasil latihan yang telah dilakukan para pesilat selama bertahun-tahun. Atlet hasil didikan KOSN disebut masuk dalam pantauan sistem pembinaan berjenjang yang diterapkan oleh PB IPSI.

Meski diadakan secara daring baik Fahmi dan Johansyah melihat kualitas peserta yang mengirim video cukup baik. " Sudah sangat layak untuk ajang sebesar ini," beritahu Fahmi. Penilaian di babak final KOSN juga berlangsung ketat karena peserta dari berbagai provinsi yang memiliki kemampuan merata. Bagi Johansyah, seorang atlet berbakat akan semakin bersinar jika melakukan latihan dan ikut pertandingan secara berkala.

Lalu bagaimana dengan proporsi penilaian pada cabang pencak silat? "Tidak ada perbedaan antara menilai secara langsung ataupun secara daring. Hambatannya paling cuma masalah jaringan internet," ujar Johansyah. Tiap peserta akan melakukan gerakan sebanyak 100 jurus dalam 3 menit dan akan dinilai ketepatan dan kekuatannya. "Nanti dalam prosesnya penjurian, nilai teratas dan terbawah akan dihapus dan diambil nilai rata-rata," tukas Johansyah. Para peserta juga diwajibkan membuat dua video yang akan dinilai untuk babak penyisihan dan final.

Besar harapan Fahmi dan Johansyah para peserta KOSN untuk tetap fokus berlatih setiap hari agar bakat mereka terasah dan bisa berkembang. "Selama masa pandemi ini mereka bisa berlatih dari rumah agar tetap sehat dan menjaga protokol kesehatan, sehingga mereka juga siap jika pertandingan sudah bisa dilakukan secara langsung. Saya juga berharap ajang-ajang lain bisa lebih banyak dilaksanakan agar pencak silat terus berkembang," pungkas Fahmi.■

PB FORKI: Supremasi Bergengsi Karate Junior Ada di KOSN

Ikut serta di cabang Karate di KOSN menjadi incaran tiap tahun bagi para karateka junior tingkat SMA/SMK. Dengan meraih medali di tingkat nasional akan memberikan peluang bagi mereka untuk berprestasi lebih luas di tingkat dunia.

Sudah menjadi kebanggaan bagi atlet kita bila menjuarai event KOSN. Karena ini adalah kejuaraan yang sangat bergengsi. Supremasi anak-anak junior ada di KOSN. Apalagi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak hanya mempertandingkan di tingkat ini saja, tetapi diproyeksikan ke kejuaraan junior tingkat dunia. Dan, hasil dari seleksi ini mereka selalu meraih medali emas," ujar Ketua Dewan Wasit Pengurus Besar Federasi Olahraga Karate-do Indonesia (PB Forki) Haifendri Putih usai penjurian KOSN tahun 2020 tingkat SMA/SMK di Hotel Papandayan, Ban-dung, Jawa Barat.

Artinya, kata Haifendri melanjutkan, pembinaan yang dilakukan oleh Kemendikbud sungguh memberikan kontribusi yang besar kepada prestasi nasional karate.

Ketatnya persaingan baik di babak seleksi antarprovinsi hingga ke final, kata Haifendri, disebabkan karena kejuaraan karate kerap berlangsung di daerah.

"Banyak event pertandingan yang terselenggara baik di tingkat Forki maupun internal perguruan karate, hasilnya di pertandingan virtual yang diselenggarakan pemerintah, kualitas hasilnya sangat luar biasa," ujarnya.

Untuk kompetisi ini, pihaknya menerjunkan 24 karateka senior tingkat Dan 4 dan Dan 5 sebagai wasit di kompetisi ini. Pihaknya juga membekali kembali tentang penilaian yang sudah ditetapkan oleh *World Karate Federation (WKF)*.

Meski pembinaan karate sudah berlangsung cukup baik. Namun, ada catatan kecil yang perlu diperbaiki, yakni perlu adanya sikap terbuka dan kerjasama antara sekolah dengan Forki terkait peraturan-peraturan yang berlaku di WKF. Sehingga, menurutnya, dengan adanya persamaan pemahaman ini, dapat meminimalisir diskualifikasi peserta di kejuaraan nasional.

"Tidak hanya teknik yang baik, ada faktor-faktor penilaian yang dipengaruhi oleh sekitar 20 persen rules itu, diantaranya, kesiapan atlet di matras", ujarnya memberi evaluasi.

Secara keseluruhan, pihaknya menyatakan bangga atas tingginya minat peserta didik SMA/SMK di kompetisi ini. Dia berharap, pemerintah terus melanjutkan ajang ini, sehingga para karateka junior tetap mempunyai wadah untuk menunjukkan prestasinya.■

Faiz Abdiyan Madzkur :

Sukses Raih Emas Ingin Jadi Pelatih

Ajang Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (KOSN) ibarat mimpi yang jadi kenyataan untuk Faiz Abdiyan Madzkur. Keinginan untuk berkompetisi di ajang KOSN sudah terpendam sejak duduk di bangku sekolah dasar. "Saya sudah sangat ingin ikut KOSN sejak SD, lalu ikut seleksi saat SMP tapi gagal masuk nasional. Sekarang baru kesampaian masuk KOSN saat SMA," ujar Faiz.

Tak heran, menghadapi KOSN SMA yang digelar di Bandung, siswa SMAN 7 Kota Tangerang ini mengatakan semangatnya tumbuh berkali-kali lipat. Ia sangat fokus berlatih dan terus mempersiapkan diri sebaik mungkin. "Saya berlatih dua kali sehari untuk melatih teknik, fisik, dan menambah kecepatan saya," tambah pelajar yang bercita-cita menjadi seorang pengusaha ini. Sejak dinyatakan lolos ke babak final KOSN, Faiz memiliki target pribadi untuk meraih gelar juara 1 dan mengalahkan pesilat dari daerah-daerah yang menjadi langganan juara KOSN.

Usai KOSN, Faiz ingin mengikuti lebih banyak kejuaraan."Cita-cita saya di pencak silat ingin menjadi juara Popnas dan juara nasional," ujarnya.

Motivasi Faiz menjadi pesilat karena kelak ia ingin menjadi pelatih dan bisa membagikan ilmunya pada pesilat muda. Faiz berlatih pencak silat nomor seni sejak kelas 3 SD. Baginya nomor seni sangat menarik karena terdiri dari gerakan seni yang penuh makna dan ada kenikmatan tersendiri saat bisa menampilkannya saat pertandingan.

Menurut Faiz, KOSN merupakan ajang yang sangat mengesankan karena diadakan saat masa pandemi dan dilakukan secara virtual. "Banyak suka duka saat pembuatan video. Kerja keras bercampur dengan tawa dan canda. Kesulitannya paling karena harus mengulangnya pengambilan video. Yang penting tetap menerapkan protokol kesehatan," pungkas Faiz.■

Juarai KOSN 2020 di Karate,

Lala Pecahkan *Hattrick*

Impian siswa SMAN 1 Rajagaluh, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, Lala Diah Pitaloka, untuk meraih emas di ajang KOSN tahun 2020 tingkat SMA akhirnya terwujud. Dia berhasil mengungguli karateka junior se-Indonesia. Ini artinya, dia memecahkan rekor hattrick tiga kali berturut-turut sejak tingkat SD.

Raihan emas tiga kali berturut-turut oleh Lala Diah Pitaloka di KOSN cabang karate akhirnya terpecahkan di tahun ini. Dia berhasil mengungguli ribuan peserta dari seluruh Indoensia. Rupanya, impian ini sudah ia incar sejak SD.

"Lala berharap, tahun ini Lala bisa menjadi juara 1, agar bisa menjadi hattrick, tiga kali berturu-turut, dari jenjang SD, SMP, dan SMA," ujar Lala sebelum dia mendengar pengumuman pemenang.

Lala menjelaskan, sebelumnya, dia telah meraih emas di Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) sebelum diubah menjadi KOSN baik di tingkat SD dan SMP di cabor Karate. Semuanya, kata Lala, berawal dari aksi perundungan yang pernah dia alami. Dampak dari perundungan itu, membuatnya ingin melindungi diri.

Dia memilih karate dan memutuskan untuk fokus di olahraga ini. Apalagi, dia menyaksikan atlet peraih medali emas menyanyikan lagu Indonesia Raya di hadapan banyak orang. Dengan rasa bangga yang dia rasakan saat itu, dia bertekad untuk mengejar impiannya, menjadi seorang atlet nasional.

Untuk meraih tujuannya itu, dia disiplin berlatih dan menambah jam terbang di kejuaraan. Tercatat, dia pernah menjuarai kejuaraan karate junior di Belgia. Dia juga terpilih sebagai penyulut api PON XIX di Jawa Barat pada tahun 2016.

"Pada dasarnya, Lala ingin menjadi juara. Kita pasti bisa kalau kita benar-benar punya daya juang tinggi. Di internasional, saya mengalahkan negara-negara lain, saya senang bisa membawa nama baik negara, provinsi, serta daerah," ujarnya.

Lala berpesan agar pelajar Indonesia tetap berprestasij dan jangan mudah menyerah. Bila gagal atau kalah, harus berjuang lagi hingga menjadi juara. Selain itu, tetaplah menyeimbangkan latihan atau apapun hobi yang kalian jalani dengan pelajaran di sekolah. ■

Behind the Scene KOSN

Kesuksesan Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (KOSN) tak lepas dari persiapan panitia penyelenggaraan yang sangat matang dan terencana. Panitia melakukan berbagai persiapan serius, agar kompetisi secara daring ini bisa menampilkan sesuatu yang istimewa dan terkoordinasi dengan baik. Berikut foto-foto dari balik layar, mulai dari pembukaan, penjurian, hingga aktivitas panitia lainnya.

Shidqi Habiburrahman.
SMAN 20 Bandung

Awalnya saya tidak menyangka kelas 12 bisa tampil di KOSN. Saya juga sudah off dari silat, dan mulai latihan calisthenic.

Lalu ada teman saya yang ikut O2SN. Saya iseng bertanya ke pelatih teman saya, ternyata kelas 12 boleh ikut. Saat itu sudah H-8 dan saya memutuskan main. Mendadak banget. Saya mulai latihan H-7. Kualitas gerakan saya jelas menurun dibanding sebelumnya. Saya sempat minder karena persiapan yang serba mendadak. Untung ada temen sekolah saya yang memberi saya tempat untuk take video. Alhamdulillah selama take video di tingkat nasional ini saya dibantu oleh teman dan pelatih. Mungkin memang sudah rezekinya, Alhamdulillah saya lolos.

Saya bertekad menampilkan yang terbaik karena saya sudah terpilih mewakili Jawa Barat. Selama persiapan, saya ingat-ingat lagi gerakan yang dulu saya pernah latih. Hanya saja sekarang fisik dan *'feel'* saya ketika bermain sangat berbeda jika dibandingkan dulu saat saya masih aktif latihan. Saya juga sering liat-liat video idola dan video lama. Setelah itu saya evaluasi gerakannya, memperbaiki detail, istilahnya teori-praktek, habis itu biasanya melakukan visualisasi sebelum tidur.■

Alifia Nurul Hidayuningsih
Sekolah Indonesia Bangkok

Saya merasa senang, tidak menyangka bisa mewakili sekolah di KOSN tahun ini. Sejak awal target saya bisa mendapatkan medali dan mengharumkan nama sekolah.

Jujur senang sekali dengan adanya perlombaan secara daring SILN bisa mengikuti lomba secara mudah, tidak seperti dulu.

Awalnya saya merasa kurang percaya diri dan merasa kurang mampu menghafal gerakan pencak silat. Maklum saya baru mendalami pencak silat tahun ini dan sebelumnya aku ikut taekwondo. Saya mengatasi berbagai hambatannya dengan berdoa, rajin berlatih sendiri di rumah, dan meminta dukungan dari orang tua dan teman. Sangat tidak menyangka bahwa usaha saya tidak sia sia

Saya suka pencak silat karena menurut saya perempuan harus bisa bela diri. Selain itu agar dapat melindungi diri sendiri dan merasa bahwa saya harus melestarikan kebudayaan milik Indonesia. Sangat tidak menyangka bahwa usaha saya tidak siasia. Harapannya saya bisa semakin mendalami pencak silat dan melancarkan gerakan di pencak silat. ■

Iqbal Muhammad Ichsan
Sekolah Indonesia Ryadh

Untuk persiapan KOSN, selama satu minggu, saya tidak mengikuti pelajaran jarak jauh. Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan KOSN dan ini juga pertama kalinya saya mengikuti kegiatan ini. Saya tahu kegiatan KOSN ini dari guru. Ini adalah suatu kebanggaan bisa mengikuti kegiatan yang tidak semua orang bisa merasakannya.

Tentunya senang, karena bisa masuk ke babak final bukan suatu hal yang mudah didapat. Senang sekali karena ini juga pertama kalinya bisa menunjukan bahwa yang di luar Indonesia juga bisa mengekspresikan kecintaan terhadap Tanah Air

Kalau hambatan saat membuat video, kita harus memastikan bahwa orang tidak terganggu dengan kebisingan yang terjadi karena pengambilan video diambil di pekarangan rumah. Target ke depannya semoga semakin banyak lagi anak muda yang tertarik akan pencak silat. Warisan budaya ini patut dilestarikan.■

Testimoni

JUAN LEXSIE
SMAN 2 Percut Sie Tuan

Ini pertama kalinya saya bertanding di kejuaraan karate dari rumah, tanpa melihat lawan tanding dan juri, hingga ke tingkat nasional mewakili Provinsi Sumatera Utara.

Mengikuti kompetisi secara daring, ada hambatan yang saya alami, yakni mendaftar sendiri. Namun, karena ada bimbingan guru olahraga saya yakni Pak Naibaho, semuanya bisa selesai.

Awalnya saya membuat video ini berulang-ulang karena kualitas HP yang tidak memadai. Melihat kesulitan saya, tetangga berbaik hati untuk meminjamkan HP dan halaman rumahnya, agar saya dapat mengambil gambar di lokasi itu dengan tenang.

Selain itu, saya juga hanya bisa berlatih dari Youtube dan mengikuti bimbingan Senpai via WA atau Zoom. Semua halangan ini tidak membuat saya menyerah.

Pokoknya Puspresnas membuat saya bisa berprestasi dan menuntut ilmu dari rumah. Sekali lagi, PUSPRESNAS MANTAP!!!■

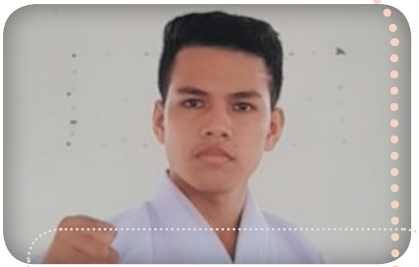

Jedi Tande Ada'o
SMKN 1 RANGAS, Kab. Mamuju

Saya sebelumnya adalah atlet lari. Karena sekolah tidak mempunyai perwakilan karate, saya lalu mulai berlatih karate. Saya menyiapkan diri untuk ikut KOSN 2020 sejak awal tahun dengan latihan tiga kali sehari, pagi, sore, dan malam.

Bagi saya, latihan tersulit adalah latihan dasar, yakni Kata, contohnya Kanku Sho dan Empi, maupun Unsu. Meski sulit, saya tidak pernah berputus asa. Saya ulang terus gerakannya sampai tidak goyang. Akhirnya, dengan menguasai teknik ini, saya berhasil lolos hingga ke tingkat nasional.

Saya sangat bersyukur dan berterima kasih kepada Sensei Drs. H. Podding Said, SH. MH yang memberikan baju karate. Juga untuk orang tua dan kakak yang selalu mendoakan saya.

Dengan adanya KOSN ini, saya bisa membanggakan sekolah, orang tua, pelatih, maupun pembina karate saya.■

Syarifa Nabila
SMKN 2 Banjarbaru, Kalsel

KOSN 2020 menjadi pengalaman berkesan bagi saya, karena saat pengambilan video, kita tidak bisa menebak cuaca yang akan datang.

Banyak kejadian tak terduga yang saya alami, contohnya hujan turun secara mendadak. Sehingga, saya harus take video atau mengambil gambar tanpa matras.

Akibat hujan ini, saya harus bisa menjaga keseimban agar tidak terjatuh saat melakukan gerakan.

Selain itu, dengan kondisi hujan yang tiba-tiba turun ini, membuat waktu pengambilan gambarnya semakin mepet.

Akhirnya, yang bisa kita lakukan adalah memaksimalkan apa yang ada dengan semua keterbatasannya.

Pengalaman ini saya kira hanya bisa dirasakan oleh mereka yang ikut dalam ajang ini. Saya berharap, melalui KOSN ini bisa melahirkan atlet-atlet yang membanggakan dan sukses di dunia olahraga. Saya berharap, Terima kasih Puspresnas!■

Aidinal Al Rashid
Presiden Federasi Pencak Silat Eropa

KOSN menurut saya adalah ajang yang sangat inovatif. Sekarang kita kan hidup dalam pandemi Covid-19, tapi ternyata hidup tetap bisa dijalani dengan semangat luar biasa. Biar anak-anak kita belajar online dari rumah mereka tetap berkegiatan, olahraga tetap tak berhenti. Sungguh ajang yang luar biasa. Mereka tetap semangat dan tetap berprestasi. Ajang ini benar-benar merupakan sebuah inovasi besar.

Setelah pencak silat diakui oleh UNESCO sebagai world heritage menurut saya perkembangannya menjadi sangat pesat. Hal itu membuat pencak silat maju di Eropa dan sekarang ada di 16 negara yang memiliki federasi pencak silat. Saat ini saya sedang memajukan pencak silat di negara-negara Balkan. Animo orang Eropa berlatih pencak silat sangat luar biasa. Bahkan terkadang bayar sendiri pun mereka tetap bertanding. Mereka tetap berkomitmen, mereka senang. Harapan saya ke depannya kita bisa kerjasama. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan kalau bisa mengadakan ajang seperti ini tapi juga mengundang sekolah internasional. Apalagi sekarang, semua dilakukan daring, jadi siswa SD SMP SMA di Eropa bisa ikut serta. Mungkin juga akan memacu perkembangan silat lebih luas lagi dan kelak impian kita semua pencak silat bisa dipertandingkan di olimpiade.■

Persaingan sekarang ini sudah ketat sekali, tidak lagi bisa didominasi oleh atlet-atlet dari kota besar. Semua sudah merata. Apalagi, banyak event-event pertandingan baik di tingkat FORKI maupun di internal perguruan karate. Hasilnya bisa kita lihat di pertandingan KOSN secara virtual ini. Ini sangat luar biasa. Penilaian kami ketat karena kemampuan mereka hampir sama. Maka, para juri harus jeli melihatnya.

Kami membekali kembali para juri tentang kriteria penilaian yang sudah ditetapkan oleh World Karate Federation (WKF), juga melalui contoh-contoh video. Sehingga pada seleksi provinsi kita bisa memilih atlet-atlet yang juara di daerahnya.

Saya berharap, agar pertandingan ini terus berjalan dan tidak berhenti. Agar para karateka junior dapat terus mengasah kemampuannya dan menjadi atlet kebanggaan negara.■

Haifendri Putih
Ketua Dewan Wasit PB FORKI

Galeri Foto

JURI

KOMPETISI OLAHRAGA
SISWA NASIONAL
JURI

KOMPETISI OLAHRAGA
SISWA NASIONAL
Final, Jenjang SMA Tahun 2020
Cabang Olahraga, Karate

SELAMAT BERTANDING
KOMPETISI OLAHRAGA SISWA NASIONAL

KOMPETISI OLAHRAGA SISWA NASIONAL

JURI
JURI
JURI

KOMPETISI OLAHRAGA SISWA NASIONAL
Final, Jenjang SMA Tahun 2020

DAFTAR PEROLEHAN MEDALI KOSN 2020

Cabang Olahraga Karate KATA

SMA PERORANGAN PUTRA FINAL

Rangking	Medali	Nama	Provinsi
1	Emas	**Firman Maulana Kurniawan**	Jawa Barat
2	Perak	**Puguh Pambudhi**	Jawa Timur
3	Perunggu	**Rizky Muhammad Rofif**	Jawa Barat
3	Perunggu	**Alif Laam Mim Umar**	Sulawesi Selatan

SMA PERORANGAN PUTRI FINAL

Rangking	Medali	Nama	Provinsi
1	Emas	**Lala Diah Pitaloka**	Jawa Barat
2	Perak	**Maritza Eka Rahmadhani**	Jawa Timur
3	Perunggu	**Rahma Jehan Aleiva**	Jawa Tengah
3	Perunggu	**Indaka Maulaika**	Bali

SMK PERORANGAN PUTRA FINAL

Rangking	Medali	Nama	Provinsi
1	Emas	**Muhammad fathir miftahul huda**	Jawa Barat
2	Perak	**Zacky Zakaria Ramadhan**	Jawa Tengah
3	Perunggu	**Fajri Sepriyadi**	Sumatera Barat
3	Perunggu	**Suhenri Pradipta Yurandi**	DKI Jakarta

SMK PERORANGAN PUTRI FINAL

Rangking	Medali	Nama	Provinsi
1	Emas	**Lilis Kurnia Asih**	Lampung
2	Perak	**Sutiasih**	Jawa Barat
3	Perunggu	**Ekky Nurhaliza**	Kep. Riau
3	Perunggu	**Budi Kitrina**	Jawa Barat

Cabang Olahraga Pencak Silat

SMA PERORANGAN PUTRA FINAL

Rangking	Medali	Nama	Provinsi
1	Emas	**Faiz Abdiyan Madzkur**	Banten
2	Perak	**Naufal Misbahushudur**	Banten
3	Perunggu	**Muhammad Diki**	Sumatera Barat
3	Perunggu	**Jefri Febriandi**	Sumatera Barat

SMA PERORANGAN PUTRA FINAL

Rangking	Medali	Nama	Provinsi
1	Emas	**Mahari Destiana Putri**	Jawa Barat
2	Perak	**Ariffa Putri Agustin**	Lampung
3	Perunggu	**Putri Aulia**	Kalimantan Barat
3	Perunggu	**Sulimah**	Kep Bangka Belitung

SMK PERORANGAN PUTRA FINAL

Rangking	Medali	Nama	Provinsi
1	Emas	**Muhammad Qoni'In**	Banten
2	Perak	**Muhammad Adam Malik**	Banten
3	Perunggu	**Muhammad Irgi Maulana**	Jawa Barat
3	Perunggu	**Wafiq Lana Pradana**	Jawa Tengah

SMK PERORANGAN PUTRI FINAL

Rangking	Medali	Nama	Provinsi
1	Emas	**Aura Zyachratun Nisa**	Jawa Barat
2	Perak	**Laras Zahratul Baldah**	Jawa Barat
3	Perunggu	**Putri Nurul Halisah**	Banten
3	Perunggu	**Laras Framudya Ningsih**	Kalimantan Barat